

KAJIAN DERIVASI PREFIKS *BER-* DAN *TER-* DALAM LIRIK LAGU ORISINAL JKT48 *RAPSODI (2019)* DAN *MAGIC HOUR (2024)*

Adam Maulana^{1*}

Alifia Nabila Putri Anwar²

Siti Mabruroh³

Universitas Gadjah Mada

e-mail: * adammaulana2002@mail.ugm.ac.id

Abstrak: Akhir-akhir ini terdapat banyak lagu-lagu populer dalam dunia hiburan. Dari hasil observasi, lagu-lagu seperti *Rapsodi* (2019) dan *Magic Hour* (2024) yang dibawakan oleh JKT48 mengandung banyak bentuk afiksasi yang menarik untuk dianalisis, terutama dalam hal penggunaan prefiks *ber-* dan *ter-*. Selain karena kedua lagu tersebut mengandung banyak bentuk derivasi dengan prefiks *ber-* dan *ter-*, lagu *Rapsodi* (2019) dan *Magic Hour* (2024) juga menarik untuk dikaji dari segi linguistik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis proses derivasi prefiks *ber-* dan *ter-* serta makna gramatikalnya dalam lirik lagu orisinal JKT48 *Rapsodi* (2019) dan *Magic Hour* (2024). Dengan berlandaskan pandangan bahwa morfologi tidak hanya membahas struktur kata, tetapi juga makna yang muncul melalui afiksasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik simak dan catat. Data dianalisis berdasarkan teori pada pembahasan prefix *ber-* dan *ter-*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ber-* dan *ter-* tidak hanya membentuk kata, tetapi juga menghasilkan variasi makna gramatikal yang memperkaya struktur dan pesan dalam lirik lagu orisinal JKT48 *Rapsodi* (2019) dan *Magic Hour* (2024). Prefiks *ber-* menciptakan tiga pola derivasi berupa (1) transformasi nomina ke verba aktif, (2) verba bermakna "mengeluarkan sesuatu", dan (3) penambahan makna aktivitas tanpa perubahan kelas kata. Prefiks *ter-* memiliki dua fungsi primer yang membentuk verba pasif dari nomina dan menandai makna keadaan dari verba. Derivasi ini menggambarkan subjek dalam lirik sebagai pasien atau entitas yang mengalami kondisi tertentu.

Kata Kunci: prefiks; makna gramatikal; lirik lagu; derivasi

A STUDY OF THE DERIVATION OF THE PREFIXES BER- AND TER- IN THE ORIGINAL JKT48 SONG LYRICS RAPSONDI (2019) AND MAGIC HOUR (2024)

Adam Maulana^{1}*

Alifia Nabila Putri Anwar²

Siti Mabruroh³

Gadjah Mada University

e-mail: * adammaulana2002@mail.ugm.ac.id

Abstract: Recently, there have been many popular songs in the entertainment world. From the observation results, songs such as Rapsodi (2019) and Magic Hour (2024) performed by JKT48 contain many forms of affixation that are interesting to analyze, especially in terms of the use of the prefixes ber- and ter-. In addition to the fact that both songs contain many forms of derivation with the prefixes ber- and ter-, the songs Rapsodi (2019) and Magic Hour (2024) are also interesting to study from a linguistic perspective. Therefore, this study was conducted to analyze the derivation process of the prefixes ber- and ter- and their grammatical meanings in the lyrics of the original JKT48 songs Rapsodi (2019) and Magic Hour (2024). Based on the view that morphology does not only discuss word structure, but also the meaning that arises through affixation. This study uses a qualitative method with a listening and note-taking technique. Data were analyzed based on the theory in the discussion of the prefixes ber- and ter-. The results of the study show that ber- and ter- not only form words, but also produce variations in grammatical meaning that enrich the structure and message in the lyrics of the original JKT48 songs Rapsodi (2019) and Magic Hour (2024). The prefix ber- creates three derivation patterns in the form of (1) the transformation of nouns into active verbs, (2) verbs meaning "to take out something", and (3) the addition of activity meaning without changing the word class. The prefix ber- creates three derivational patterns, namely (1) the transformation of nouns into active verbs, (2) verbs meaning "to take out something", and (3) the addition of activity meaning without changing the word class. The prefix ter- has two primary functions: forming passive verbs from nouns and marking the state meaning of the verb. This derivation describes the subject in the lyrics as a patient or entity experiencing a certain condition.

Keywords: prefix; grammatical meaning; song lyrics; derivation

A. PENDAHULUAN

Produktifitas prefiks *ber-* dan *ter-* sangat berpengaruh pada pembentukan makna dalam sebuah bahasa. Pengaruh pembentukan makna oleh prefiks *ber-* dan *ter-* ditemukan sangat produktif dalam lagu orisinal karya JKT48 bertajuk *Rapsodi (2019)* dan *Magic Hour (2024)*. Dalam kajian linguistik, bahasa dapat diteliti dari berbagai aspek, salah satunya morfologi, yakni cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur internal kata serta proses pembentukannya. Melalui morfologi, dapat dipahami bagaimana bentuk dasar mengalami perubahan atau penambahan afiks yang tidak hanya membentuk makna leksikal baru, tetapi juga menghadirkan makna gramatikal (semantik gramatikal), yaitu makna yang muncul akibat proses gramatika dan bukan dari leksikal dasar kata. Menurut (Sasangka et al., 2000) makna gramatikal adalah makna yang tidak terlepas dengan suatu kesatuan kalimat. Hal inilah yang menyebabkan analisis dari makna gramatikal tak lepas dari peran konstituen dari suatu kalimat. Salah satu proses penting dalam morfologi adalah derivasi, yaitu proses pembentukan kata baru yang dapat mengubah makna leksikal maupun kelas kata, sekaligus memberikan makna gramatikal tertentu sesuai fungsi afiksnya. Dengan demikian, derivasi berperan penting dalam memperkaya kosakata dan mengonstruksi relasi makna dalam sistem bahasa.

Bahasa Indonesia memiliki sistem afiksasi yang kaya dan produktif. Di antara berbagai jenis afiks yang digunakan, prefiks *ber-* dan *ter-* merupakan dua afiks yang sering muncul dalam pembentukan kata kerja. Prefiks *ber-* umumnya membentuk verba yang menyatakan tindakan, keadaan, atau kepemilikan, sedangkan prefiks *ter-* sering digunakan untuk menyatakan makna keadaan, kemampuan, atau tingkatan superlatif. (Tadjuddin, 1993), makna gramatikal yang berafiks *ter-* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu afiks *ter-* pembentuk verba aktif dan afiks *ter-* pembentuk verba pasif. Analisis terhadap penggunaan kedua prefiks tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai proses pembentukan makna dan struktur kata dalam bahasa Indonesia.

Dari beberapa media yang dapat dikaji dari sisi makna gramatikal, lirik lagu menjadi objek yang sangat menarik untuk dikaji. Lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga merupakan bentuk ekspresi bahasa yang padat makna dan struktur kebahasaannya. Lagu-lagu populer seperti *Rapsodi (2019)* dan *Magic Hour (2024)* yang dibawakan oleh JKT48 mengandung banyak bentuk afiksasi yang menarik untuk dianalisis, terutama dalam hal penggunaan prefiks *ber-* dan *ter-*. Selain karena kedua lagu tersebut mengandung banyak bentuk derivasi dengan prefiks *ber-* dan *ter-*, lagu *Rapsodi (2019)* dan *Magic Hour (2024)* juga menarik untuk dikaji dari segi linguistik karena keduanya merupakan karya orisinal JKT48 yang menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah ketatabahasa yang baku. Hal ini berbeda dari sebagian besar lagu JKT48 lainnya yang merupakan adaptasi atau saduran dari lagu-lagu milik sister group AKB48 di Jepang yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, kedua lagu ini dapat dijadikan objek penelitian yang representatif untuk mengkaji proses pembentukan kata melalui afiksasi, khususnya derivasi prefiks *ber-* dan *ter-*, dalam karya musik berbahasa Indonesia.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh (Restiani & Sofyan, 2019) dengan judul *Afiksasi pada Lirik Lagu dalam Album "Monokrom": Kajian Morfologis*. Penelitian ini menunjukkan seluruh afiksasi baik derivasi maupun infleksi dalam album bertajuk "Monokrom". Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian dari (Umiyati et al., 2021) dengan judul *Afiks Derivasional Ber- pada Media Massa Indonesia*; dan (Setiawati & Nurjamilah, 2021) dengan judul *Analisis Derivasi yang terdapat di Papan Pemberitahuan Taman Mini Indonesia Indah*. Kedua penelitian tersebut meneliti tentang derivasi pada media masa. Temuan pada kedua penelitian itu memiliki kemiripan yaitu adanya prefiks *ber-* menandakan adanya perubahan dari verba aktif menjadi pasif. Tak hanya menunjukkan hal itu, penambahan afiks *ber-* juga menunjukkan verba dengan beberapa makna seperti verba yang menunjukkan makna verba aktif, verba yang statis, juga dengan verba yang menghasilkan dari bentuk dasar. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, kajian ini menawarkan kebaruan karena tidak hanya mengidentifikasi struktur morfologis pada suatu bentuk kata, tetapi juga mengkaji makna gramatikal yang muncul melalui proses derivasi. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap hubungan antara bentuk dan makna dalam konstruksi kata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk derivasi dengan prefiks *ber-* dan *ter-* serta makna yang dihasilkan dari penggunaannya dalam lirik lagu *Rapsodi (2019)* dan *Magic Hour (2024)* oleh JKT48. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian semantik gramatikal pada tataran morfologi dalam bahasa Indonesia, khususnya dalam pemahaman proses derivasi melalui prefiks.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan penyajian hasil secara deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak atau catat sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Sukma et al., 2024), agar data yang diambil bisa sistematis. Data dianalisis menggunakan teori dari (Ramlan, 2012) pada pembahasan prefiks *ber-*, dan teori dari (Sasangka et al., 2000; Sutini et al., 2003) pada pembahasan terkait prefiks *ter-*. Teknik simak atau catat digunakan melalui beberapa langkah (1) Membaca transkripsi lirik lagu *Rapsodi (2019)* dan *Magic Hour (2024)*, (2) Mencatat kata-kata yang mendapatkan prefiks *ber-* dan *ter-*, (3) Mengidentifikasi dan mengelompokkan kata-kata yang memiliki afiks *ber-* dan *ter-*, (4) Menganalisis makna dan fungsi dari penambahan afiks *ber-* dan *ter-*, dan (5) Menyusun data yang telah dianalisis dan menarik simpulan dari hasil penelitian.

C. PEMBAHASAN

1. Derivasi Prefiks *ber-*

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Ramlan, 2012), prefiks *ber-* memiliki beberapa fungsi atau tujuan dalam pembentukan kata. Prefiks ini berperan dalam membentuk verba dari kategori nomina atau adjektiva, juga memberikan nuansa makna tertentu pada kata yang dibentuknya. Secara umum, *ber-* dapat menunjukkan makna ‘memiliki, melakukan suatu tindakan, mengenakan atau menggunakan sesuatu, berada dalam keadaan tertentu, serta menandakan proses yang bersifat aktif maupun dinamis’. Dengan demikian, prefiks *ber-* memiliki fungsi gramatikal yang memperkaya variasi makna kata dalam bahasa Indonesia.

Berikut derivasi prefix *ber-* ketika diimbuhkan pada kata-kata berkategori nomina dan verba.

1a) Prefiks *ber*+N = Menunjukkan Perbuatan yang Aktif

Nomina yang mendapatkan prefiks *ber-* mengalami proses derivasi yang menghasilkan verba dengan makna tindakan aktif, yang menunjukkan bahwa perbuatan tersebut dilakukan secara langsung oleh pelaku yang menempati fungsi subjek, sehingga membentuk kesan keaktifan yang tinggi pada verba tersebut. Berikut ini merupakan beberapa data verba berprefiks *ber-* yang mengandung makna tindakan aktif, yang ditemukan dalam lirik lagu *Rapsodi (2019)* dan *Magic Hour (2024)*.

(1) *Kasih andai anganku **bersuara** dia kan **bernyanyi** (Rapsodi, 2019)*

Pada data (1) terdapat verba *bernyanyi* yang berasal dari bentuk dasar *nyanyi* yang ditambahkan dengan prefiks *ber-*. Penggunaan prefiks tersebut membentuk makna kiasan yang merepresentasikan personifikasi, yakni menggambarkan bahwa “angan” seolah-olah memiliki kemampuan untuk bernyanyi.

(2) *Rapsodi indah yang kan **bermuara** di fajar hati (Rapsodi, 2019)*

Data (2) memperlihatkan adanya penggunaan prefiks *ber-* pada bentuk dasar muara yang menyebabkan terjadinya perubahan kategori dari nomina menjadi verba bermakna aktif. Verba *bermuara* dalam konteks tersebut mengandung makna dinamis, yakni menggambarkan bahwa rapsodi sebagai subjek mengalami proses menuju suatu tujuan, yaitu fajar hati.

(3) *Kelingking kita **berjanji** (Rapsodi, 2019)*

Data (3) menunjukkan bahwa prefiks *ber-* pada nomina janji mengubahnya menjadi verba aktif *berjanji*. Perubahan ini menandakan peralihan makna dari konsep abstrak menjadi tindakan konkret yang dilakukan oleh subjek kelingking kita. Secara semantis, *berjanji* mencerminkan aktivitas timbal balik yang bermakna komitmen atau ikatan simbolis antara dua pihak.

(4) *Kau buat aku sempurna saat kau **berkata** iya (Rapsodi, 2019)*

Data (4) menunjukkan adanya proses derivasi dari nomina kata menjadi verba aktif *berkata*. Perubahan ini menandakan bahwa subjek kau berperan sebagai pelaku utama yang melakukan tindakan aktif berupa aktivitas verbal, yakni mengucapkan atau menyampaikan sesuatu melalui verba *berkata*.

(5) *Kau izinkan ku **berlaga** (Rapsodi, 2019)*

Data (5) menunjukkan bahwa penambahan prefiks *ber-* pada nomina laga menghasilkan verba berlaga yang bermakna tindakan aktif. Perubahan ini menandakan bahwa subjek *ku* (bentuk singkat dari *aku*) berperan sebagai pelaku aktif yang melakukan kegiatan berlaga atau berkompetisi secara langsung.

(6) *Pagi yang baru, kini **bersemi** (Magic Hour, 2024)*

Pada data (6), penambahan prefiks *ber-* pada nomina semi membentuk verba bersemi yang bermakna tindakan aktif atau proses alami yang terjadi pada subjek pagi yang baru. Bentuk ini menggambarkan adanya makna dinamis yang merepresentasikan pertumbuhan atau awal mula kehidupan.

(7) *Dari balik ruang rahasia, **berbisik** memori yang pedih (Magic Hour, 2024)*

Pada data (7) dapat dilihat bahwa ada proses perubahan dari nomina bisik menjadi verba aktif berbisik dikarenakan adanya prefiks *ber-*. Data tersebut menunjukkan dua kemungkinan mengenai eksistensi pelaku. Pertama, pelaku bersifat tersirat, yakni adanya unsur yang tidak dinyatakan secara eksplisit sebelum verba berbisik, yang secara implisit dapat ditafsirkan sebagai keberadaan kata ada untuk melengkapi struktur kalimat. Kedua, pelaku dapat ditafsirkan sebagai memori yang berperan sebagai entitas pelaku. Namun, anggapan kedua ini memiliki kekuatan analisis yang lebih lemah dibandingkan anggapan pertama. Verba berbisik berfungsi sebagai verba aktif yang merepresentasikan tindakan yang dilakukan oleh pelaku tidak langsung, yang secara maknawi mengacu pada memori yang pedih dalam suatu ruang rahasia.

(8) *Gelap malam yang panjang pun **berganti** (Magic Hour, 2024)*

Data (8) menunjukkan adanya proses derivasi dari nomina ganti menjadi verba aktif berganti melalui penambahan prefiks *ber-*. Perubahan ini menandakan pergeseran kategori dari bentuk yang bersifat nominal menuju bentuk verbal yang menunjukkan aktivitas. Secara semantis, verba berganti mengandung makna adanya proses perubahan atau peralihan dari satu keadaan ke keadaan lain. Dalam konteks kalimat “gelap malam pun berganti”, frasa gelap malam berperan sebagai pelaku aktif yang mengalami sekaligus menandai proses perubahan tersebut. Dengan demikian, penggunaan prefiks *ber-* pada bentuk dasar ganti memperlihatkan fungsi derivatif yang menghasilkan verba bermakna dinamis dan aktif.

Tabel (1) Prefiks *ber-* yang Menunjukkan Perbuatan yang Aktif

No	Prefiks	Kata Dasar	Derivasi	Keterangan
1	<i>Ber-</i>	nyanyi	bernyanyi	- Mengubah nomina <i>nyanyi</i> menjadi verba yang bermakna <i>mengeluarkan suara atau melodi</i>
2	<i>Ber-</i>	muara	bermuara	- Mengubah nomina <i>muara</i> menjadi verba yang bermakna <i>menuju ke tujuan akhir</i>
3	<i>Ber-</i>	janji	berjanji	- Mengubah nomina <i>janji</i> menjadi verba yang bermakna <i>membuat janji</i>
4	<i>Ber-</i>	kata	berkata	- Mengubah nomina <i>kata</i> menjadi verba yang bermakna <i>mengucap kata</i>

5	<i>Ber-</i>	laga	berlaga	-	Mengubah nomina <i>laga</i> menjadi verba yang bermakna <i>mengikuti laga/pertandingan</i>
6	<i>Ber-</i>	semi	bersemi	-	Mengubah nomina <i>semi</i> menjadi verba yang bermakna <i>mulai tumbuh</i>
7	<i>Ber-</i>	bisik	berbisik	-	Mengubah nomina <i>bisik</i> menjadi verba yang bermakna <i>mengeuarkan suara keras</i>
8	<i>Ber-</i>	ganti	berganti	-	Mengubah nomina <i>ganti</i> menjadi verba yang bermakna <i>mengalami perubahan</i>

1b) *ber* + N = Mengeluarkan Sesuatu

Berdasarkan pandangan (Ramlan, 2012), salah satu bentuk perubahan makna akibat proses derivasi dengan prefiks *ber-* adalah munculnya makna baru yang berbeda dari bentuk dasarnya. Perubahan ini terjadi ketika verba berprefiks *ber-* menunjukkan makna “mengeluarkan” atau “menampakkan” sesuatu yang berasal dari bentuk dasar tersebut.

(9) *Ku lihat ada yang bersinar (Rapsodi, 2019)*

Data (8) menunjukkan bahwa bentuk verba yang digunakan menandakan adanya tindakan yang dihasilkan oleh makna leksikalnya sendiri. Verba bersinar merupakan hasil derivasi dari nomina sinar dengan penambahan prefiks *ber-*, yang mengubahnya menjadi verba aktif. Secara semantis, bentuk ini menunjukkan adanya proses atau usaha untuk “mengeluarkan” atau “memancarkan” sinar dari bentuk dasarnya. Dalam konteks lirik “ku lihat ada yang bersinar”, verba tersebut menggambarkan adanya perubahan bentuk dan makna yang menunjukkan aktivitas atau dinamika dari subjek yang diamati. Dengan demikian, penggunaan *ber-* pada kata sinar tidak hanya membentuk verba secara gramatikal, tetapi juga memperluas makna leksikalnya menjadi tindakan yang bersifat aktif dan dinamis.

Temuan serupa juga tampak pada data (1), di mana verba bersuara memperlihatkan adanya perubahan bentuk dari bentuk dasar suara. Proses derivasi dengan prefiks *ber-* mengubah nomina tersebut menjadi verba yang bermakna tindakan aktif. Secara semantis, bersuara menunjukkan adanya aktivitas yang menghasilkan atau mengeluarkan suara dari bentuk dasarnya. Dalam konteks lirik “kasih dengar anganku bersuara, dia ’kan bernyanyi”, verba tersebut mengimplikasikan bahwa angan berperan sebagai entitas yang melakukan tindakan mengeluarkan suara. Dengan demikian, penggunaan prefiks *ber-* pada kata suara tidak hanya berfungsi secara gramatikal, tetapi juga menambah dimensi makna yang bersifat aktif dan ekspresif.

Tabel (2) Prefiks *ber-* yang Bermakna Mengeluarkan Sesuatu

No	Prefiks	Kata Dasar	Derivasi	Keterangan
1	<i>Ber-</i>	Sinar	bersinar	- Adanya proses perubahan kelas kata yang bermakna <i>mengeluarkan sinar</i>
2	<i>Ber-</i>	Suara	bersuara	- Adanya proses perubahan kelas kata yang bermakna <i>mengeluarkan suara</i>

1c) ber + V = Melakukan Kegiatan

(Ramlan, 2012) juga mengemukakan bahwa verba yang mendapatkan prefiks *ber-* dapat mengalami perluasan atau perubahan makna tanpa mengalami perubahan kelas katanya. Dengan kata lain, penambahan prefiks *ber-* tidak selalu berfungsi untuk mengubah kategori gramatikal, melainkan untuk membentuk nuansa makna baru pada verba yang sudah ada. Proses ini menunjukkan bahwa prefiks *ber-* memiliki peran semantis yang signifikan dalam memperkaya makna leksikal suatu kata tanpa mengubah struktur morfologis dasarnya.

(10) *Hingga sang bumi enggan berputar lagi (Rapsodi, 2019)*

Data (10) menunjukkan adanya perubahan makna pada verba dasar *putar* setelah mendapatkan prefiks *ber-* menjadi *berputar*. Proses derivasi ini membentuk verba aktif yang menandakan adanya tindakan atau gerakan yang dilakukan oleh subjek. Secara semantis, *berputar* mengandung makna melakukan gerakan memutar secara berkesinambungan. Dalam konteks lirik “bumi enggan berputar lagi”, frasa *bumi* berfungsi sebagai pelaku yang secara aktif melakukan, atau dalam hal ini menolak melakukan, tindakan *putar*. Dengan demikian, penggunaan prefiks *ber-* pada kata *putar* memperluas makna dasar menjadi verba yang menggambarkan aktivitas dinamis yang dilakukan oleh subjek.

(11) *Kita saling bersandar (Rapsodi, 2019)*

Data tersebut menunjukkan adanya bentuk verba dasar *sandar* yang mengalami proses derivasi melalui penambahan prefiks *ber-*, sehingga membentuk verba *bersandar*. Proses ini menghasilkan makna baru yang menunjukkan tindakan melakukan aktivitas *sandar*. Secara semantis, *bersandar* menandakan adanya tindakan aktif yang dilakukan oleh subjek terhadap suatu objek atau tempat tumpuan. Dalam konteks lirik “kita saling bersandar”, kata *kita* berfungsi sebagai pelaku yang melakukan tindakan saling menyandarkan diri satu sama lain. Dengan demikian, penambahan prefiks *ber-* pada verba *sandar* tidak hanya memperluas makna leksikalnya, tetapi juga menegaskan aspek relasional dan aktif dari tindakan yang dilakukan pelaku.

Table (3) Prefiks *ber-* yang Bermakna Melakukan Kegiatan

No	Prefiks	Kata Dasar	Derivasi	Keterangan
1	<i>Ber-</i>	<i>putar</i>	<i>berputar</i>	- Menunjukkan adanya perubahan makna dasar menjadi <i>melakukan putar</i>
2	<i>Ber-</i>	<i>sandar</i>	<i>bersandar</i>	- Menunjukkan adanya perubahan makna kata dasar menjadi <i>melakukan sandar</i>

2. Derivasi Prefiks *ter-*

2a) Ter + N = Pembentuk Verba Pasif

Menurut teori yang dikemukakan oleh (Sasangka et al., 2000) dalam karyanya *Perilaku Sintaksis dan Ciri Semantis Kata yang Berafiks ter-* dalam Bahasa Indonesia, salah satu fungsi prefiks *ter-* adalah sebagai penanda verba pasif. (Sasangka et al., 2000) menjelaskan bahwa ketika sebuah nomina memperoleh prefiks *ter-*, bentuk tersebut dapat mengalami perubahan kategori menjadi verba yang bermakna pasif. Hal ini menunjukkan bahwa prefiks *ter-* tidak hanya berperan secara morfologis, tetapi juga secara semantis dalam menandai bahwa subjek berperan sebagai penerima tindakan. Dengan demikian, afiksasi *ter-* pada nomina berfungsi untuk membentuk verba pasif yang merepresentasikan keadaan atau hasil dari suatu tindakan yang dialami oleh subjek.

(12) Labirin hati yang terluka (Magic Hour, 2024)

Data (12) menunjukkan adanya proses derivasi dari nomina luka menjadi verba terluka melalui penambahan prefiks *ter-*. Proses ini menandakan perubahan makna dari bentuk nominal yang bersifat statis menjadi bentuk verbal yang mengandung makna pasif. Secara semantis, terluka menunjukkan keadaan yang dialami oleh subjek akibat suatu tindakan atau peristiwa yang menyebabkan luka. Dalam konteks lirik “labirin hati yang terluka”, frasa labirin hati berfungsi sebagai pasien, yaitu pihak yang menerima atau mengalami tindakan luka. Dengan demikian, prefiks *ter-* pada kata luka menandai adanya makna keadaan pasif yang menunjukkan hasil dari suatu tindakan yang menimpa subjek.

(13) Menyiksa janji yang terkunci (Magic Hour, 2024)

Data (13) juga menunjukkan adanya proses derivasi dari nomina kunci menjadi verba terkunci melalui penambahan prefiks *ter-*. Proses morfologis ini menghasilkan perubahan makna dari bentuk nominal yang bersifat benda konkret menjadi bentuk verbal yang mengandung makna pasif. Secara semantis, terkunci menandakan keadaan yang dialami oleh sesuatu akibat tindakan penguncian. Dalam konteks lirik “menyiksa janji yang terkunci”, kata janji berfungsi sebagai penderita atau pasien yang menerima akibat dari tindakan tersebut. Dengan demikian, prefiks *ter-* pada bentuk kunci berperan dalam membentuk makna pasif yang menggambarkan kondisi tertutup atau terikat akibat suatu tindakan.

Table (4) Prefiks *ter-* sebagai pembentuk Verba Pasif

No	Prefiks	Kata Dasar	Derivasi	Keterangan
1	<i>Ter-</i>	luka	terluka	- Menunjukkan bahwa adanya perubahan kata dari nomina <i>luka</i> menjadi verba pasif <i>terluka</i>
2	<i>Ter-</i>	kunci	terkunci	- Menunjukkan bahwa adanya perubahan kata dari nomina <i>kunci</i> menjadi verba pasif <i>terkunci</i>

2b) ter + V = Penunjuk Makna Keadaan

Dalam buku Konstruksi dan Makna Konstituen Kanan Verba Berprefiks *Ter-* karya (Sutini et al., 2003), dijelaskan bahwa proses afiksasi *ter-* pada verba dasar tidak selalu menghasilkan makna pasif. Prefiks *ter-* juga dapat membentuk verba keadaan, tergantung konteks dan struktur kalimatnya.

(14) Waktu tak **terulang** kembali, tick-tock (*Magic Hour*, 2024)

Data (14) menunjukkan adanya proses morfologis berupa penambahan prefiks *ter-* pada verba dasar ulang, sehingga membentuk verba terulang. Proses derivasi ini menandakan perubahan makna dari verba aktif menjadi verba yang menyatakan keadaan atau hasil dari suatu peristiwa. Secara semantis, terulang menunjukkan keadaan yang mengalami atau berada dalam proses pengulangan. Dalam konteks lirik “waktu tak terulang kembali, tick tock”, kata waktu berfungsi sebagai subjek yang mengalami keadaan tidak dapat mengalami pengulangan. Dengan demikian, penggunaan prefiks *ter-* pada kata ulang berfungsi untuk menandai makna keadaan yang bersifat pasif dan menunjukkan keterbatasan dalam peristiwa waktu.

Table (5) Prefiks ter- sebagai Penunjuk Makna Keadaan

No	Prefiks	Kata Dasar	Derivasi	Keterangan
1	<i>Ter-</i>	ulang	terulang	Adanya proses perubahan kelas makna keadaan/ mengalami pengulangan

D. KESIMPULAN

Hasil mengungkapkan bahwa prefiks *ber-* dan *ter-* dalam lirik lagu *Rapsodi (2019)* dan *Magic Hour (2024)* karya JKT48 membentuk variasi derivasi yang berdampak pada kategori kata dan makna gramatikal. Prefiks *ber-* menciptakan tiga pola derivasi: (1) transformasi nomina ke verba aktif, (2) verba bermakna "mengeluarkan sesuatu", dan (3) penambahan makna aktivitas tanpa perubahan kelas kata. Temuan ini menunjukkan bahwa *ber-* tidak hanya berperan struktural dalam pembentukan verba, tetapi juga memberikan dimensi semantis yang aktif, dinamis, dan ekspresif sesuai konteks lirik.

Sementara itu, prefiks *ter-* memiliki dua fungsi primer berdasarkan teori Sasangka dan Sutini: membentuk verba pasif dari nomina dan menandai makna keadaan dari verba. Derivasi ini menggambarkan subjek dalam lirik sebagai pasien atau entitas yang mengalami kondisi tertentu. Secara keseluruhan, afiksasi *ber-* dan *ter-* berkontribusi signifikan dalam konstruksi makna gramatikal, pengayaan struktur morfologis, serta penambahan dimensi interpretasi semantik dalam lirik lagu, yang bermanfaat bagi pengembangan studi morfologi dan semantik gramatikal bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramlan. M. 2012. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. CV Karyono.
- Restiani, A., & A. N. Sofyan. 2019. Afiksasi pada Lirik Lagu dalam Album “Monokrom”: Kajian Morfologis. *SUAR BÉTANG*, 14(2), 143–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/surbet.v14i2.130>.
- Sasangka, S. S. T. W., T.I, Hastuti.& M. Napitapulu. 2000. *Perilaku Sintaksis dan Ciri Semantis Kata yang Berafiks Ter- dalam Bahasa Indonesia*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Setiawati, S., & A.S. Nurjamilah. 2021. Analisis Derivasi yang terdapat di Papan Pemberitahuan Taman Mini Indonesia Indah. *Jurnal Metabasa*, 3(2), 74–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/mbsi.v3i2.4413>.
- Sukma, S., K. Nasution., D. Deliana. & D. Widayati. 2024. Grammatical meaning of the prefix ber- in the Gurindam Dua Belas by Raja Ali Haji (Morphological study). *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 20(1), 86–104. <https://doi.org/10.33633/lite.v20i1.9647>.
- Sutini, Lien., Umi Kulsum, & Nani Darheni. 2003. *Konstruksi dan Makna Konstituen Kanan Verba Berprefiks ter-*. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Tadjuddin, M. 1993. *Pengungkapan Makna Aspektualitas Bahasa Rusia dalam Bahasa Indonesia: Suatu telaah tentang Aspek dan Aksionalitas*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Umiyati, A., S.B. Pratama, N. Aini & A. Wi. Kesumastuti. 2021. Afiks Derivasional Ber- pada Media Massa Indonesia. *Hasta Wiyata*, 4(2), 81–105. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2021.004.02.01>.

